

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK DISKUSI
TERHADAP SISWA YANG MENGALAMI KEJENUHAN
BELAJAR DI KELAS VIII MTs AL-WASHLIYAH BANGUN PURBA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh

Riska Yolanda¹⁾, Nur Asyah²⁾

^{1,2}Bimbingan Konseling, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

E-mail: ¹riskayolanda700@gmail.com, ²nurasyahrp@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze students who experience learning saturation before and after the service is provided and is there any effect of group discussion techniques on students who experience learning saturation in class VIII MTS Al-Washliyah Bangun Purba. This type of research is quantitative pre-experimental with the One Group Pre-test Post-test Design method. The population of this study was 36 students of class VII MTS, sampling by purposive sampling method was 10 students. The research data was collected using an instrument or a learning saturation questionnaire with a Likert scale, the statement items totaled 37 items that were valid and reliable and then the data were analyzed using the Wilcoxon test. The resulting data shows that there are differences in students who experience learning boredom in class VIII MTS Al-Washliyah Bangun Purba before and after being provided with discussion technique group guidance services. From data analysis obtained Asymp.Sig.(2-tailed) is worth 0.000. Because 0.000 is smaller than <0.05 so H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there are differences in students who experience learning boredom before and after being given group guidance services with discussion techniques. effective to reduce students who experience learning saturation.

Keywords: Group Guidance, Discussion Techniques, Students who experience learning saturation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang meliputi semua perbuatan atau sebuah usaha dari generasi yang memiliki tingkat pengetahuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dan mendapatkan pengalaman, serta keterampilan generasi yang tingkat pengetahuannya lebih rendah. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengndalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk

mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya harus didukung oleh proses belajar yang baik.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:1). Dalam belajar setiap siswa mempunyai peluang untuk meraih prestasi dan untuk mencapainya harus dibarengi dengan usaha dan kerja keras dalam belajar agar mendapat hasil sesuai yang diharapkan. Namun tidak jarang juga banyak siswa dalam meraih prestasi tersebut banyak menemukan kendala-kendala dalam proses belajar yang salah satu diantaranya adalah rasa jenuh. Dengan contoh lain ketika sedang bermain bola voli, banyak para siswa merasa gagal dan tidak mampu bermain

sehingga menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dan malas belajar pendidikan jasmani dan olahraga (Winarni, 2011:124).

Fenomena kejenuhan belajar pada siswa merupakan fenomena yang banyak terjadi didunia pendidikan, jika hal ini terjadi maka dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai yang di tetapkan dan peluang siswa untuk berhasil dalam mencapai prestasi belajar pun menjadi menurun. Kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa harus mendapatkan penanganan, baik penanganan dari siswa sendiri, keluarga, lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tentunya menggunakan teori dan pendekatan tertentu antara lain psikoanalisis, behavioral, eksistensial humanistik, gestalt, analisis transaksional, dan pendekatan rasional emotif .

Menurut Pines dan Aronson (dalam gumilar, 2013) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Suwarjo & purnama (2014:12), mengartikan kejenuhan (*burnout*) sebagai suatu keadaan kelelahan fisik, emosional, dan mental . Sedangkan menurut Eka & Christiana (2014:2), menyatakan bahwa banyaknya aktivitas dan kegiatan sekolah, serta tuntutan-tuntutan yang ada harus dialami oleh siswa yang menyebabkan siswa mengalami gejala-gejala seperti siswa mengalami kelelahan pada seluruh bagian indera, dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar timbul rasa bosan, kurang motivasi, kurang perhatian, tidak ada minat, serta tidak mendatangkan hasil.

Banyaknya aktivitas dan kegiatan di sekolah, serta tuntutan-tuntutan yang harus dialami oleh siswa dapat menyebabkan siswa mengalami gejala-gejala seperti siswa merasa kelelahan pada seluruh bagian indera, dan kurang

bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, timbul rasa bosan, kurang termotivasi, kurang perhatian, tidak ada minat, serta tidak mendatangkan hasil. Dari gejala-gejala tersebut yang nampak dapat dinyatakan bahwa siswa sedang alami kejenuhan belajar. Menurut (Dewi & Yosef, 2017) mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas belajar.

Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari inti sari materi yang diberikan. Karena kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan. Siswa ataupun mahasiswa cenderung bersikap sinis dan apatis terhadap pelajaran dengan ditunjukkan sikap kurang percaya diri dan menghindarinya serta tidak memahami pelajaran yang telah diterima (arirahmantu, 2018).

Dari berbagai pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa merasa bosan, lelah, kurang perhatian dalam pelajaran, tidak ada minat dan motivasi dalam belajar serta tidak mendatangkan pencapaian hasil yang di inginkan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru BK yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 february 2022, wawancara tersebut membahas permasalahan yang ada di sekolah MTs Al-Wahsliyah Bangun Purba terkait siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Peneliti juga menanyakan kepada guru BK tersebut dan dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru BK bahwa diketahui ada siswa-siswi yang mengalami masalah kebosanan, mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.

Adapun *treatmen/perlakuan* yang diberikan berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap Siswa yang

mengalami kejenuhan belajar. Bimbingan konseling adalah layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan secara mandiri, berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Prayitno & Amti (dalam Amelia dan Martin, 2020: 65), mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada kelompok siswa untuk membantu mereka dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Dengan menggunakan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar di kelas. Bimbingan kelompok yang digunakan yaitu menggunakan teknik diskusi kelompok. Diskusi merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertatap muka dengan bertujuan bertukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Teknik diskusi ini dapat dilaksanakan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Dengan adanya bimbingan kelompok teknik diskusi siswa mempunyai wadah untuk membahas permasalahan, memperoleh informasi, dan saling bertukar pendapat terutama tentang siswa yang mengalami kejenuhan saat belajar.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi terhadap siswa yang mengalami kejenuhan belajar di kelas VIII MTs Al-Washliyah Bangun Purba Tahun 2021/2022?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi terhadap siswa yang mengalami kejenuhan belajar di kelas VIII MTs Al-Washliyah Bangun Purba Tahun 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *quasi eksperiment* dengan model (variasi) *one group pretest-posttest desain*. Menurut Arikunto (2010:124) desain *pre-test* dan *post-test group* adalah desain kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Dengan tujuan supaya peserta didik dapat bertukar pikiran antara satu dengan yang lainnya dan saling berbagi informasi pembelajaran yang telah dilakukan. Khususnya peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar di lingkungan sekolah di kelas VIII Mts Al-Washliyah Bangun Purba Tahun Ajaran 2021/2022.

O₁xO₂

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* diberikan sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.
 X₁ : Perlakuan berupa (bimbingan kelompok teknik diskusi).
 O₂ : Tes terakhir setelah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Mts Al-Washliyah Bangun Purba. Dimana pengertian populasi yaitu sejumlah siswa kelas VIII yang dijadikan target untuk penelitian.

Tabel. 1

Populasi Siswa-Siswi Kelas VIII Mts Al-Washliyah Bangun Purba

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII-I	35 Siswa

2.	VIII-II	35 Siswa
3.	VIII-III	35 Siswa
Jumlah		105 Siswa

Menurut Sugiyono (2019:133), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan menurut pendapat di atas *sampling purposive* adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Tabel. 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII-II MTS	10 Siswa

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok teknik diskusi dengan menggunakan simbol (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejenuhan dalam belajar yang di simbolkan dengan huruf Y.

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

- Indikator variabel bebas (X), adalah bimbingan kelompok teknik diskusi mengentaskan masalah secara berkelompok, menghargai pendapat sesama, bebas mengeluarkan pendapat dan memberikan saran.
- Indikator variabel (Y) terikat siswa yang mengalami kejenuhan belajar, yaitu memiliki masalah merasa lelah dalam belajar, jenuh secara mental ataupun fisik, mudah bosan, malas saat melaksanakan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menguji tingkat kevalidan sesuai instrument dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Sekanto, yang dikenal dengan rumus

korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2013:213).

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Hasil kali skor instrumen A dan B untuk setiap responden

$\sum x$ = Variabel bebas (x)

$\sum y$ = Variabel terikat (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment* dalam angka kasar akan dapat menghindari pecahan. Sedangkan mengenai tingkat korelasinya berdasarkan ketentuan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti item (butir soal) valid, sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% soal tersebut tidak memenuhi persyaratan.

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik menurut Arikunto (2013:221). Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Alpha karena skor item yang dinggunkan berupa *rating scale* yaitu 1-4.

$$R_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

R_{ac} = Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

k = Jumlah soal/item pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah/total varian perbutir/item pernyataan

σ_1^2 = Jumlah atau total varians

HASIL PENELITIAN

Mts Al-Washliyah Swasta Bangun Purba yang beralamatkan di Jalan Batu Gingging Dusun I Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang,

Sumatera Utara. Memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan terutama bagi para siswa. Keadaan sekolah sangat baik dan asri dengan fasilitas yang memadai dalam proses belajar dan mengajarnya. Terdapat beberapa fasilitas disekolah ini, yaitu ruang kelas, ruang tata usaha, perpustakaan, uks, aula, lapangan sepak bola, lapangan bola voli, kamar mandi, ruang kepala sekolah dan ruang untuk para guru-guru. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII. Penelitian dilakukan secara langsung dan menerapkan protokol kesehatan.

Uji coba angket ini disebarkan pada 36 siswa VIII Mts Al-Washliyah Bangun Purba yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data Kejenuhan Belajar pada siswa, dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh pernyataan yang valid dari 40 item adalah 37 item pernyataan, sedangkan item pernyataan yang gugur (tidak valid) adalah 3 item butir nomor 37, 38 dan 40. Sebagai contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor 6, berdasarkan perhitungan validitas item untuk butir pernyataan nomor 6 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,404 dan r_{tabel} sebesar 0.329. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,404 > 0,329$) pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat dikatakan bahwa item nomor 6 adalah valid dan dapat dipergunakan dalam pengumpulan data. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Data
Kejenuhan Belajar Siswa

Butir	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
1.	0.366	0.329	Valid
2.	0.367	0.329	Valid
3.	0.355	0.329	Valid
4.	0.366	0.329	Valid
5.	0.372	0.329	Valid
6.	0.404	0.329	Valid
7.	0.497	0.329	Valid
8.	0.416	0.329	Valid
9.	0.518	0.329	Valid
10.	0.395	0.329	Valid
11.	0.412	0.329	Valid
12.	0.517	0.329	Valid

13.	0.516	0.329	Valid
14.	0.355	0.329	Valid
15.	0.440	0.329	Valid
16.	0.375	0.329	Valid
17.	0.408	0.329	Valid
18.	0.435	0.329	Valid
19.	0.522	0.329	Valid
20.	0.449	0.329	Valid
21.	0.420	0.329	Valid
22.	0.434	0.329	Valid
23.	0.507	0.329	Valid
24.	0.383	0.329	Valid
25.	0.529	0.329	Valid
26.	0.382	0.329	Valid
27.	0.645	0.329	Valid
28.	0.450	0.329	Valid
29.	0.396	0.329	Valid
30.	0.540	0.329	Valid
31.	0.533	0.329	Valid
32.	0.410	0.329	Valid
33.	0.399	0.329	Valid
34.	0.498	0.329	Valid
35.	0.411	0.329	Valid
36.	0.360	0.329	Valid
37.	0.027	0.329	Tidak Valid
38.	0.366	0.329	Valid
39.	0.060	0.329	Tidak Valid
40.	0.055	0.329	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus alpha yang diuji dalam *Microsoft Excel*, diketahui varians butir 41.688 dan varians total 267.61 maka $r_{ac} = 0,879$ setelah dilihat maka indeks korelasi kejenuhan belajar pada siswa tergolong sangat tinggi karna telah melewati nilai dari $r_{ac} > 0,6$ maka telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Data Siswa
yang Mengalami Kejenuhan Belajar

Butir	$\sum \sigma_i^2$
1.	1.456
2.	1.463
3.	0.978
4.	1.083
5.	1.114
6.	1.533
7.	0.940
8.	1.514
9.	1.437
10.	0.686
11.	1.209

12.	1.107
13.	0.733
14.	1.075
15.	0.768
16.	1.336
17.	1.857
18.	1.736
19.	1.056
20.	1.113
21.	1.494
22.	0.866
23.	1.057
24.	0.914
25.	0.942
26.	0.936
27.	0.943
28.	0.759
29.	0.879
30.	0.904
31.	0.961
32.	0.961
33.	1.149
34.	0.923
35.	1.121
36.	1.964
37.	0.721
Jumlah	41.688

Setelah diketahui jumlah skor angket kejenuhan belajar pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sebagai berikut. Maka kategori angket kejenuhan belajar pada siswa dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Pengkategorisasian

TINGGI	$X \geq 97$
SEDANG	$63 \leq X < 97$
RENDAH	$X < 63$

Hasil perhitungan data *pre-test* yang diperoleh dari setiap subjek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6

Hasil Pre-test Kejenuhan Belajar Pada Siswa

Peserta	Skor	Kategori
01.	60	Rendah
02.	72	Sedang
03.	77	Sedang
04.	81	Sedang
05.	73	Sedang

06.	58	Rendah
07.	72	Sedang
08.	62	Rendah
09.	67	Sedang
10.	70	Sedang
Jumlah: 692		
Rata-rata: 68,2		

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, maka diperoleh hasil perhitungan dengan jumlah responden 10 orang siswa yaitu responden dengan kategori rendah berjumlah 0 orang, sedang berjumlah 3 orang dan tinggi berjumlah 7 orang siswa. Hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh dari setiap subjek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Post-Test Kejenuhan Belajar Pada Siswa

Peserta	Skor	Kategori
01.	92	Sedang
02.	93	Sedang
03.	94	Sedang
04.	117	Tinggi
05.	119	Tinggi
06.	120	Tinggi
07.	122	Tinggi
08.	125	Tinggi
09.	130	Tinggi
10.	132	Tinggi
Jumlah: 1144		
Rata-rata: 114,4		

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata data *post-test* lebih tinggi dari pada rata-rata *pre-test*, yaitu $114,4 > 68,2$. Jadi, dapat disimpulkan ada perubahan atau peningkatan setelah diberi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kejenuhan belajar pada siswa. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Data Hasil Pre-test dan Post-test

Peserta	Pre-test	Post-test
01.	60	92
02.	72	93
03.	77	94
04.	81	117
05.	73	119
06.	58	120
07.	72	122
08.	62	125

09.	67	130
10.	70	132
Nilai Tertinggi	81	132
Nilai Terendah	58	92

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon. Bentuk perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 9
Wilcoxon Signed Ranks Test
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
pre test Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. posttest < pre test

b. posttest > pre test

c. posttest = pre test

Test Statistics^b

	posttest - pre test
Z	-2.807 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dasar pengambilan keputusan uji wilcoxon:

1. Jika nilai Asymp.Sig < 0,05 maka Hipotesis diterima
2. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05 maka Hipotesis ditolak

Berdasarkan output *test statistic* diketahui Asymp.Sig. (2 tilled) bernilai 0,000. Karena batas alpha 0,05 atau taraf singnifikan 5% maka 0,000 jika dipersenkan menjadi 0% maka nilai Asmp. Sig.(2 tilled) 0,000 lebih kecil> dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya adanya perbedaan untuk *pre test* dan *post test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “Adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kejenuhan belajar siswa dikelas VIII Mts Al-Washliyah Bagun Purba”

Hasil data *pre test* (sebelum perlakuan) menyatakan bahwa siswa yang mengalami kejenuhan memiliki nilai rata-rata berjumlah 68,2, sedangkan hasil data *post test* (sesudah diberi perlakuan) memiliki nilai rata-rata berjumlah 114,4. Dapat dilihat dari hasil rata-rata skor terjadi peningkatan kearah yang positif sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment* layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap siswa kelas VIII RPL Mts AL washliyah bangun purba.

Dalam hal ini semakin sering dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi maka akan semakin baik untuk siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Maka hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahawa “Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap siswa yang mengalami kejenuhan belajar dikelas Mts AL washliyah bangun purba”

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Mts AL washliyah bangun purba hasil Berdasarkan output *test statistic* diketahui Asymp.Sig. (2 tilled) bernilai 0,000. Karena batas alpha 0,05 atau taraf singnifikan 5% maka 0,000 jika dipersenkan menjadi 0% maka nilai Asmp. Sig.(2 tilled) 0,000 lebih kecil> dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya adanya perbedaan untuk *pre test* dan *post test*, sehingga dapat di simpulkan pula bahwa “Adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kejenuhan belajar siswa dikelas VIII Mts Al-Washliyah Bagun Purba”

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Arirahmanto. (2018). *Psikologi Kognitif*. Srikandi.
- [3] Gumilar, A. 2013. *Kejenuhan belajar pada siswa kelas 2 di SD IT alhidayah cibinong*.

-
- [4] Prayitno & Erman Amti, 2015. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta.
- [5] Slameto. (2010). Belajar dan factor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [7] Suwarjo & Diana Septi Purnama. (2014). Model Bimbingan Pengembangan Kompetensi Pribadi Sosial Bagi Siswa SMA yang Mengalami Kejenuhan Belajar (Burnout). Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- [8] Winarni, Endang Widi. 2011. Penelitian Pendidikan. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- [9] Zuni Eka K. & Elisabeth Christiana. (2014). Penerapan Kombinasi Antara Teknik Relaksasi dan Self-Instruction Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 22 Surabaya. Jurnal BK UNESA, 05(01), 1-10.